

PEMAHAMAN DAN PENDAMPINGAN TRANSFORMASI DIGITAL DI DESA BUNGKO LOR MELALUI ARTIKEL WIKIPEDIA

**Retina Sri Sedjati¹, Nila Kholisotul Mauliya², Abdul Aziz³, Vina Riskiya Amalia⁴,
Rokhimah⁵**

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, ²Fakultas Ilmu Komputer, ³Program Studi Teknik
Informatika

(retina.sri.sedjati@unucirebon.ac.id¹, nilamauliya12@gmail.com²)

Abstrak

Transformasi digital telah menjadi kekuatan dalam mendorong perkembangan dan pemberdayaan di berbagai wilayah. Akan tetapi sampai sekarang masih belum terlaksana dengan baik pada desa Bungko Lor khususnya dalam penyediaan informasi desa di internet. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan khusus dan penyediaan sarana dan prasarana digital dalam bentuk artikel. Metode pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, identifikasi ruang lingkup informasi publik, sosialisasi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya informasi desa Bungko Lor di platform Wikipedia sehingga mampu memberikan informasi kepada masyarakat luar desa Bungko Lor.

Kata Kunci : *Transformasi Digital, Digitalisasi Desa, Artikel*

Abstract

Digital transformation has become a force in driving development and empowerment across regions. However, until now it has not been well implemented in the village of Bungko Lor in particular in the provision of village information on the Internet. Therefore, there is a need for special provision and provision of digital tools and supplies in the form of articles. The method of implementation starts from the preparatory stage, the identification of the scope of public information, socialization and training. The result of this activity is the availability of information about the village of Bungko Lor on the Wikipedia platform so that it is able to provide information to the people outside the village.

Keyword : *Digital Transformation, Village Digitalization, Articles*

1. PENDAHULUAN

Transformasi dunia teknologi informasi yang begitu pesat membuat hampir semua sektor kehidupan tidak terlepas dari sistem digital. Mulai dari urusan pribadi dari bangun hingga tidur kembali maupun urusan umum di berbagai tempat. Salah satu sektor yang vital yang juga dituntut perlu bertransformasi dengan dunia digital yaitu sektor Pemerintahan Desa (Akbar, 2022).

Transformasi Digital adalah suatu proses pemanfaatan teknologi digital untuk membawa perubahan secara signifikan di berbagai aspek kehidupan sehingga kebutuhan dapat segera terpenuhi dengan lebih cepat, mudah, dan juga praktis (Ikhsan, 2023).

Di era digital ini, program desa digital merupakan salah satu skenario untuk menghadapi revolusi 5.0. dan bertumpu pada penggunaan media internet untuk mendayagunakan dan menyebarkan informasi terkait dengan pelayanan publik dan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat (Grimshaw, 2017). Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik, salah satu ketentuannya adalah memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon untuk mendapatkan Informasi. Program Desa Digital merupakan bagian dari era keterbukaan informasi. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa bisa meningkat.

Program ini dapat menjadi katalisator dalam memberdayakan masyarakat desa. Artinya, komunikasi yang terjalin antar warga desa, kemudian interaksi dengan aparatur desa yang terhubung dengan internet, berdampak pada produktivitas masyarakat desa meningkat dalam segala aspek kehidupan serta mampu menjadi perpanjangan pemerintah secara langsung dalam menjalankan program pembangunan secara berkelanjutan (Suyatna, 2019). Dampak lain, dengan pemanfaatan sarana aplikasi berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) akan mempercepat layanan administrasi publik. Dengan demikian percepatan akses informasi untuk peningkatan transformasi digital akan terwujud. Desa digital adalah merupakan bentuk sistem pelayanan yang berbasiskan TIK yang berupa pelayanan masyarakat, administrasi pemerintahan, dan juga sarana pemberdayaan masyarakat (Bantun, Sari, Z, Syahrul, & Budiman, 2021).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam penerapan program desa digital. Pertama, permasalahan tingkat pendidikan masyarakat Indonesia pada umumnya mereka yang tinggal di desa tingkat pendidikan masih rendah. Dasar teoritisnya menjelaskan, melalui pendidikan yang baik, mendorong percepatan pada “melek teknologi informasi”. Oleh karena itu agar bisa tercapai pada tahapan “melek teknologi informasi” harus melalui fase “melek informasi” (information literacy) (Suyatna, 2019). Dengan demikian untuk mencapai keadaan melek teknologi informasi, pendidikan dengan berbagai pengenalan mengenai teknologi informasi menjadi prasyarat utama. Kedua, kemudahan dalam melakukan akses teknologi informasi. Era digital, penggunaan perangkat teknologi komunikasi bukan lagi kebutuhan sekunder. Semua

orang mudah mempelajari dan menggunakan perangkat teknologi informasi. Ketiga, program yang terpadu dan menyeluruh dari pemerintah untuk memperkenalkan teknologi informasi kepada masyarakat. Hal ini terkait dengan upaya mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang bersih dan transparan berbasis teknologi informasi (*good e-government*).

Platform digital sebagai “jaringan dua sisi yang memfasilitasi interaksi antara kelompok pengguna yang berbeda namun saling bergantung, seperti pembeli dan pemasok (Pereira, Lima, & Santos, 2020). Fokus dalam pandangan ini adalah pada interaksi antara kelompok-kelompok berbeda yang bergabung dalam suatu platform baik sebagai pengguna atau penyedia barang dan jasa (Sulianta, 2019). Menurut Rilana E. Wolseley Artikel adalah karangan tertulis yang memiliki panjang yang ditentukan, dengan tujuan menyampaikan gagasan yang berisi fakta untuk meyakinkan, menghibur serta memberikan pendidikan bagi pembaca. Artikel merupakan kumpulan kata yang terangkai terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pernyataan pendapat atau tesis, bagian argumentasi, dan bagian pernyataan ulang atau reiterasi (Bisma, 2023). Pengguna internet semakin hari semakin bertambah banyak, sehingga hal ini adalah potensi pasar yang berkembang terus.

Dari topografi dan geografi, bentangan Wilayah Desa Bungko Lor berupa dataran rendah yang berdekatan dengan jalur pantai dengan luas wilayahnya tercatat $\pm 1142,75$ Ha, yang terdiri dari tanah pesawahan teknis 75 Ha, tambak 824,75 Ha, dan tanah darat/pemukiman seluas 65 Ha, 4 Dusun, 4 RW dan 32 RT. Adapun Jumlah penduduk Desa Bungko Lor sebanyak 4.370 jiwa terdiri dari Laki-laki 2.241 jiwa dan Perempuan 2.129 jiwa, dan memiliki 1.226 KK.

Secara umum perangkat kelembagaan desa sudah lengkap yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala kesejahteraan rakyat, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, dan Badan Permusyawaratan Desa serta aparat desa terkait lainnya. Seluruh potensi lembaga pemerintahan aktif dalam program kerja yang telah direncanakan. Ada beberapa Lembaga Kemasyarakatan, yaitu terdiri dari PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga), RW (Rukun Warga), RT (Rukun Tetangga), Karang Taruna, Kelompok Tani, Badan Usaha Milik Desa, Organisasi Keagamaan, Kelompok Gotong Royong. LKD (Lembaga Kemasyarakatan Desa), LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa).

Saat ini, akses informasi desa yang ada pada Desa Bungko Lor terbilang terbatas. Misalnya, dalam mencari profil desa Bungko Lor di internet masih banyak sumber-sumber yang belum tersedia akan informasi-informasi desa yang jelas dan lengkap, sehingga membuat masyarakat luar desa minim informasi akan keadaan dan potensi yang ada di desa Bungko Lor. Oleh karena itu, perlu transformasi digital dalam hal penyediaan informasi desa dengan dimulai dari pembuatan artikel pada platform Wikipedia.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Bungko Lor berkaitan dengan transformasi digital adalah, pertama, kurangnya pengetahuan dan wawasan terkait teknologi dan informasi, dikarenakan mayoritas penduduk desa Bungko Lor masih minim dalam hal pendidikan. Kedua, belum adanya infrastruktur pendukung yang memadai baik dari pihak desa maupun pemerintah. Ketiga, ketidakmampuan dalam mengoperasikan teknologi yang ada baik dari sisi aparat desa maupun masyarakat desa.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu program pendampingan. Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Berkaitan dengan permasalahan dan pendampingan yang dihadapi dalam transformasi digital pengisian informasi desa pada platform Wikipedia, penelitian ini bekerjasama dengan Kepala Desa Bungko Lor dan masyarakat. Kemitraan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa dan masyarakat tentang informasi desa kemudian melakukan pendampingan kepada salah satu perangkat desa yang mana kedepannya akan menjadi informan desa dalam bentuk digital.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan transformasi digital dalam akses informasi desa di desa Bungko Lor,

1. Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran aparat desa dan masyarakat desa Bungko Lor dalam memanfaatkan teknologi informasi.
2. Belum adanya infrastruktur digital dalam penyediaan informasi desa.
3. Ketidakmampuan dalam mengoperasikan teknologi yang ada baik dari sisi perangkat desa maupun masyarakat desa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan di Desa Bungko Lor dengan objek penelitian akses informasi desa. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat, perangkat desa, dan pihak lainnya kemudian mengumpulkan, menyimpulkan serta mendeskripsikan semua yang didapat saat proses wawancara kemudian ditelaah sebaik mungkin.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama lima hari yakni pada 22 Agustus 2023 – 27 Agustus 2023 di Desa Bungko Lor. Desa Bungko Lor adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Cirebon tepatnya di kecamatan Kapetakan, wilayah yang berada di pesisir pantai utara, desa yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.370 jiwa dengan rata-rata profesi sebagai nelayan, petani, pedagang, dan buruh. Desa yang memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi dibandingkan desa lainnya yang ada di kecamatan kapetakan.

Alat-Alat Yang Digunakan Penelitian

Berikut adalah alat-alat yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Alat-alat adalah komponen yang sangat penting dari proses penelitian karena keberadaannya sangat diperlukan untuk pekerjaan lapangan.

- 1) Akses Internet
- 2) Laptop
- 3) Alat Tulis
- 4) Kamera


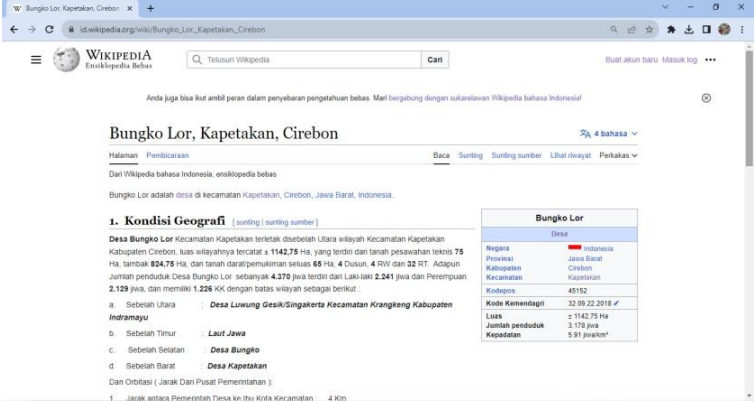
Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di lapangan untuk mengetahui apa saja yang diperlukan untuk bahan informasi di internet.
2. Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui wawancara tatap muka dengan pihak-pihak terkait seperti perangkat desa dan masyarakat untuk mengumpulkan data primer.
3. Pendokumentasian adalah pengumpulan data dengan cara mengedarkan atau mengambil data dari catatan, dokumen dan pengelolaan tergantung permasalahan yang diteliti. Baik mengambil gambar atau mengambil gambar tempat pencarian dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu	Hasil
Hari ke-1 22 Agustus 2023	<p data-bbox="574 327 1419 411">Wawancara dengan perangkat desa Bungko Lor mengenai pengisian informasi desa melalui platform Wikipedia.</p>  <p data-bbox="724 1220 1289 1251"><i>Gambar 1. Wawancara dengan Perangkat Desa</i></p>
Hari ke-2 23 Agustus 2023	<p data-bbox="574 1274 1219 1306">Proses pengisian informasi desa di platform Wikipedia.</p>  <p data-bbox="597 1829 1409 1860"><i>Gambar 2. Proses pengisian informasi desa pada platform Wikipedia</i></p>

<p>Hari ke-3 24 Agustus 2023</p>	<p>Pendampingan alur pengisian di platform Wikipedia dengan operator desa.</p>  <p><i>Gambar 3. Kegiatan Pendampingan alur pengisian informasi desa di platform Wikipedia</i></p>
<p>Hari ke-4 25 Agustus 2023</p>	<p>Analisis hasil pendampingan dalam pengisian informasi desa di platform Wikipedia.</p>  <p><i>Gambar 4. Hasil pendampingan dalam artikel informasi desa di platform Wikipedia</i></p>
<p>Hari ke-5 27 Agustus 2023</p>	<p>Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa transformasi digital melalui artikel pada platform Wikipedia sangat berpengaruh dalam hal penyediaan informasi desa.</p>

Gambar 1 menunjukkan kegiatan wawancara mengenai informasi desa seperti kondisi geografi, sejarah desa, dan beberapa situs bersejarah yang ada pada desa Bungko Lor. Metode wawancara digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai penjabaran tentang profil desa.

Gambar 2 menunjukkan proses pengisian informasi desa ke dalam platform Wikipedia, yakni deskripsi desa, sejarah desa, dan beberapa situs bersejarah yang ada pada desa. Kegiatan ini dilakukan agar saat proses pendampingan kepada perangkat desa lebih terstruktur dan menghemat waktu.

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pendampingan tahapan pengisian artikel pada platform Wikipedia kepada salah satu perangkat desa yang menjabat sebagai operator desa. Kegiatan ini dilakukan agar kedepannya desa Bungko Lor dapat tersedia akan informasi desa.

Gambar 4 menunjukkan hasil kegiatan pendampingan artikel informasi desa pada platform Wikipedia. Artikel ini akan memberikan informasi kepada masyarakat luar desa Bungko Lor mengenai kondisi dan juga potensi yang dimiliki desa Bungko Lor.

4. Diskusi

Diskusi tentang transformasi digital desa adalah topik yang sangat relevan mengingat peran penting dalam mendukung revolusi 5.0 saat ini. Transformasi digital memberikan kemudahan bagi desa untuk berkembang dalam informasi, ekonomi, bahkan konektivitas global. Pemilihan platform Wikipedia sangat cocok dalam membantu transformasi digital di desa Bungko Lor, dikarenakan,

1. Platform ini menyediakan beragam informasi yang mencakup ribuan topik berbeda, menjadikannya sumber informasi yang sangat luas.
2. Prinsip keterbukaan dan kebebasan Wikipedia memungkinkan siapa pun untuk mengaksesnya tanpa hambatan, sambil tetap menjaga kecepatan dalam merespons peristiwa-peristiwa terkini.
3. Artikel-artikel di Wikipedia sering kali memberikan ringkasan yang baik dan konteks yang diperlukan untuk memahami topik secara cepat.
4. Keterpaparan sumber dan referensi dalam artikel-artikel memungkinkan pengguna untuk melakukan verifikasi dan pengkajian lebih lanjut.
5. Optimasi mesin pencari sering kali menempatkan artikel Wikipedia di bagian atas hasil pencarian, membuatnya lebih mudah ditemukan.

Keberadaan Wikipedia dalam berbagai bahasa menjadikannya pilihan yang lebih inklusif. Meskipun demikian, tetaplah bijaksana dengan menggunakan berbagai sumber dan kritis dalam memeriksa informasi yang Anda temukan di Wikipedia (Chaeroni, 2017).

5. KESIMPULAN

Ketercapaian dalam kegiatan pengabdian ini, tujuannya adalah meningkatkan transformasi digital desa atau digitalisasi desa dengan bantuan platform Wikipedia. Keseluruhan penggunaan digital platform dalam informasi desa di Wikipedia diterima secara terbuka oleh Pemerintah Desa Bungko Lor. Mereka menyadari transformasi yang berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terus berkembang, dan upaya untuk beradaptasi dengan perubahan harus dilakukan, diawali dengan memberikan akses informasi desa seperti kondisi geografi, sejarah desa, dan tempat bersejarah pada artikel dalam platform Wikipedia.

Kendati mayoritas masyarakat Desa Bungko Lor sudah memiliki *smartphone* sebagai pendukung sistem informasi desa. Akan tetapi kondisi geografis Desa Bungko Lor yang berada di wilayah pesisir membuat masyarakat kurang wawasan mengenai pembuatan artikel di internet. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini berharap terwujudnya program pemerintah dengan menerapkan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrialdi, R. (2022). *Wikipedia adalah Favorit Kita*. Retrieved Agustus 26, 2023, from cxomedia.id: <https://www.cxomedia.id/general-knowledge/20220324110029-55-174271/wikipedia-adalah-favorit-kita>
- Akbar, W. (2022). *Sudah Saatnya Semua Desa Ber-Transformasi Menuju Digital Desa..!* Retrieved Agustus 26, 2023, from digitaldesa.id: <https://digitaldesa.id/artikel/sudah-saatnya-semua-desa-ber-transformasi-menuju-digital-desa>
- Bantuan, S., Sari, J. u., Z, N., Syahrul, S., & Budiman, A. (2021). Digitalisasi Pelayanan Publik Desa Palewai Dengan Sistem Informasi Desa. *INFORMAL: Informatics Journal*, 6(3), 160. <https://doi.org/10.19184/isj.v6i3.25185>
- Bisma, L. (2023). *Pengertian Artikel, Tujuan, Ciri, Struktur, Kebahasaan, Jenis & Contoh | Bahasa Indonesia Kelas 12*. Retrieved Agustus 27, 2023, from ruangguru: <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-struktur-dan-jenis-artikel>

- Chaeroni, F. (2017). *5 Fakta Wikipedia yang Mungkin Kamu Belum Tahu*. Retrieved Agustus 2023, 28, from cnnindonesia.com:
<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20170126151836-445-189233/5-fakta-wikipedia-yang-mungkin-kamu-belum-tahu>
- Grimshaw, M. (2017). *Digital society and capitalism*. Retrieved Agustus 2023, 27, from nature.com: <https://www.nature.com/articles/s41599-017-0020-5>
- Ikhsan. (2023). *Apa Itu Transformasi Digital serta Dampaknya di Indonesia?* Retrieved Agustus 26, 2023, from [sasanadigital](http://sasanadigital.com): <https://sasanadigital.com/digital-transformation/>
- Pereira, A. G., Lima, T. M., & Santos, F. C. (2020). Industry 4.0 and Society 5.0: Opportunities and Threats. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(5), 3305–3308. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d8764.018520>
- Sulianta, F. (2019). Digital Content Model To Promote Literacy In Society Version 5.0 Using The Social Study Education Perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(12). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/354784197_Digital_Content_Model_To_Promote_Literacy_In_Society_Version_50_Using_The_Social_Study_Education_Perspective
- Suyatna, R. (2019). Desa Digital sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan. *Jurnal Lingkar Widyaiswara, Januari*, (1), 22–26. Retrieved from www.juliwi.com.